



Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB

Meliya¹, Fizian Yahya², Sri Shanti Ariani³

^{1,2,3} Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal Kembang Kerang

¹meliyameliya@gmail.com, ²fizian1989@gmail.com, ³srishantiarianiariani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi manajemen Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen Kurikulum Merdeka dilakukan melalui analisis kondisi sekolah, pembentukan tim implementasi, penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, serta penyediaan sarana dan sumber belajar. 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran terdiferensiasi dan berbasis proyek, pendampingan antar guru, serta dukungan kepala sekolah, komite, dan orang tua. 3) Evaluasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara berkala melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, monitoring pembelajaran, pemeriksaan administrasi, dan refleksi bersama guru sebagai dasar perbaikan program pembelajaran. 4) Faktor penghambat implementasi meliputi proses adaptasi dan perubahan pola pikir sebagian guru terhadap Kurikulum Merdeka serta perbedaan kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Adapun faktor pendukung meliputi kerja sama seluruh warga sekolah, dukungan orang tua dan komite madrasah, pelaksanaan pelatihan dan workshop, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berakarakter, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, sistem manajemen, serta kurikulum yang digunakan. Di antara berbagai komponen tersebut, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. (Wiji Hidayati dkk., 2021)

Kurikulum merupakan bagian inti dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur tujuan, isi, proses pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Keberadaan kurikulum tidak hanya sebatas dokumen administratif yang disusun oleh lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kurikulum harus dikelola secara efektif agar mampu memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang tepat akan membantu sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. (Murni Yanto, 2024)

Dalam upaya memastikan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan adanya manajemen kurikulum yang sistematis dan terarah. Manajemen kurikulum merupakan suatu proses pengelolaan kurikulum yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh komponen kurikulum. Melalui manajemen kurikulum, setiap program pendidikan dapat dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan satuan pendidikan. Manajemen kurikulum juga berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah. Dengan adanya pengelolaan kurikulum yang baik, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Mohammad Zaini, 2020)

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga Kecamatan Aikmel
Kabupaten Lombok Timur NTB

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam satuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan agar setiap program pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengorganisasian sumber daya pendidikan, termasuk guru dan tenaga kependidikan, menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum harus dilakukan melalui strategi pembelajaran yang efektif serta melibatkan seluruh warga sekolah. Sementara itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Namun, implementasi manajemen kurikulum dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah belum optimalnya pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum yang diterapkan. Perubahan kebijakan pendidikan sering kali membutuhkan proses adaptasi yang tidak mudah karena berkaitan dengan perubahan pola pikir, strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan, dan lemahnya koordinasi antar pihak terkait juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan seluruh komponen pendidikan dalam mengelolanya.

Perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong pemerintah untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk inovasi tersebut diwujudkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan serta potensi peserta didik. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan sistem manajemen kurikulum yang mampu mengakomodasi berbagai perubahan tersebut.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan minat, bakat, kreativitas, dan potensi individu. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya membangun karakter dan keterampilan peserta didik. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh sebab itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

Dalam konteks madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki tantangan tersendiri karena madrasah memiliki karakteristik pendidikan yang mengintegrasikan nilai akademik dan nilai keagamaan. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membangun karakter dan nilai moral sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengelolaan Kurikulum Merdeka di madrasah membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat berjalan sesuai dengan kebijakan nasional sekaligus mempertahankan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan memastikan seluruh program kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Kepemimpinan yang efektif akan mendukung terciptanya budaya sekolah yang mampu menerima dan menjalankan perubahan kurikulum secara optimal. (Rizki Aulia Syahfitri dkk., 2025)

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola implementasi Kurikulum Merdeka. Peran kepala madrasah tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak yang memberikan motivasi, pembinaan, dan dukungan kepada guru dalam melaksanakan perubahan kurikulum. Melalui kepemimpinan yang baik, kepala madrasah dapat membangun kerja sama antarpendidik dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala madrasah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan.

Selain kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru merupakan pelaksana utama yang menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Perubahan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel, menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta melakukan asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran terdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain faktor pendukung, implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah. Faktor internal dapat berupa keterbatasan pemahaman guru, perbedaan kesiapan dalam menerima perubahan, serta kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan. Berbagai hambatan tersebut perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tidak menghambat pencapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum untuk menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul.

MAS Darussolihin NW Kalijaga merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat madrasah aliyah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini memiliki tantangan dalam mengelola perubahan kurikulum agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lembaga. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilakukan dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Kajian mengenai implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan kurikulum pada tingkat madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga menjadi penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana kurikulum direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga mengkaji bagaimana proses evaluasi dilakukan serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi madrasah lain yang sedang atau akan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana strategi manajemen kurikulum diterapkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan Kurikulum Merdeka yang efektif dan relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data dan informasi berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana praktik manajemen Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks madrasah secara sistematis dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Darussolihin NW Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sehingga relevan untuk dikaji dari aspek manajemen kurikulum. Subjek atau informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, serta pihak lain yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Informasi dari berbagai informan tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai proses pengelolaan kurikulum di MAS Darussolihin NW Kalijaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai kegiatan manajemen kurikulum yang berlangsung di madrasah. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara perencanaan kurikulum dengan praktik pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan penelitian untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen

Kurikulum Merdeka. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi dan pengalaman informan.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga. Dokumen tersebut meliputi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, perangkat pembelajaran, program kerja kurikulum, hasil supervisi pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga menghasilkan gambaran penelitian yang lebih menyeluruh. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian informasi yang ditemukan. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel dan menggambarkan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga secara objektif dan mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAS Darussolihin NW Kalijaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga diawali dengan analisis kondisi sekolah yang meliputi kesiapan guru, peserta didik, sarana prasarana, serta budaya sekolah. Analisis tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan. Selanjutnya, sekolah membentuk tim implementasi Kurikulum Merdeka yang bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan pelaksanaan kurikulum sehingga setiap guru dan tenaga kependidikan memiliki tugas serta tanggung jawab yang jelas. Selain itu, sekolah menyusun Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan workshop kepada guru guna meningkatkan pemahaman mengenai konsep, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta menyiapkan sarana dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen kurikulum yang mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan program, pengorganisasian sumber daya, serta penyusunan dokumen kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, pembentukan tim implementasi Kurikulum Merdeka juga mencerminkan fungsi pengorganisasian dalam manajemen kurikulum, yaitu pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar pelaksanaan kurikulum berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yantoro dkk. yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga guru mampu menyusun perangkat pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendapat Taufik Rizki Sista menegaskan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, sumber belajar, serta kesiapan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga telah dilaksanakan dengan baik melalui analisis kesiapan sekolah, pembentukan tim implementasi, penyusunan Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta penyediaan sarana dan sumber belajar. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen kurikulum telah

diterapkan secara sistematis sehingga menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

3.2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAS Darussolihin NW Kalijaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kurikulum berada di bawah koordinasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas mengarahkan, membimbing, serta mengawasi seluruh kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan (actuating) dalam manajemen kurikulum telah diterapkan dengan baik melalui koordinasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap seluruh proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah (2021) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses penerapan seluruh rencana kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut mereka, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi pelaksanaan yang terarah, mulai dari koordinasi, pembinaan, hingga pengawasan terhadap proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah penyesuaian pola pikir sebagian guru senior terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui program pendampingan antara guru muda dan guru senior, pembentukan komunitas belajar guru, serta pelaksanaan workshop dan bimbingan teknis secara berkala. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yantoro dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan sehingga guru mampu memahami perubahan kurikulum serta menerapkannya dalam proses pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga juga diwujudkan melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi, yaitu guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, mampu bekerja sama, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Taufik Rizki Sista (2017) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang baik ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang inovatif, efektif, berpusat pada peserta didik, serta didukung oleh kompetensi guru dan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Dari sisi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, melakukan presentasi, serta mengikuti berbagai kegiatan proyek. Hubungan antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih terbuka sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), memberikan ruang bagi pengembangan potensi, minat, bakat, kreativitas, serta mendorong peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga telah mencerminkan implementasi kurikulum yang sesuai dengan teori dan tujuan Kurikulum Merdeka.

3.3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAS Darussolihin NW Kalijaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui rapat guru, supervisi kelas, monitoring pembelajaran, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta kegiatan refleksi bersama guru. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi (controlling) dalam manajemen kurikulum telah diterapkan dengan baik sebagai upaya pengendalian, penilaian, dan perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi secara sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kurikulum. Menurut mereka, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan suatu program, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan kurikulum agar pelaksanaannya semakin efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi melalui kegiatan supervisi kelas, pemantauan administrasi pembelajaran, serta pemberian bimbingan kepada guru. Supervisi yang dilakukan tidak hanya bertujuan menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan masukan, arahan, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah (2021) yang menjelaskan

bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari evaluasi kurikulum yang berfungsi membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sekolah, sebagian besar guru telah mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melaksanakan pembinaan, pendampingan, serta berbagai kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar kompetensi guru terus meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Taufik Rizki Sista (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam manajemen kurikulum tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun tindak lanjut berupa pembinaan, pelatihan, dan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan selama implementasi kurikulum.

Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan program, evaluasi juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru memperoleh umpan balik mengenai strategi, metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga dapat melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga telah mencerminkan fungsi evaluasi dalam manajemen kurikulum, yaitu sebagai alat pengendalian, pembinaan, dan penyempurnaan program pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

3.4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAS Darussolihin NW Kalijaga

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Salah satu kendala utama adalah proses penyesuaian pola pikir guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Sebagian guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yantoro dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Yantoro dkk., perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan, dan komunitas belajar agar mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran.

Selain perubahan pola pikir, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Setiap guru memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, serta melaksanakan asesmen sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru masih memerlukan arahan dan pendampingan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Taufik Rizki Sista (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan, pelatihan, dan kolaborasi menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai kendala implementasi kurikulum.

Faktor penghambat lainnya adalah tantangan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan, karakteristik, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Menurut Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah (2021), keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta melakukan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, MAS Darussolihin NW Kalijaga terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pendampingan, pelaksanaan workshop, pembentukan komunitas belajar guru, dan penguatan kolaborasi antarguru sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah, guru, orang tua, komite sekolah, serta peserta didik. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menyukseskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena setiap pihak memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar peserta didik di rumah, sedangkan komite sekolah turut berkontribusi dalam mendukung berbagai program yang dilaksanakan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah (2021) yang menyatakan bahwa

keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kerja sama, koordinasi, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa MAS Darussolihin NW Kalijaga terus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua serta komite sekolah sehingga berbagai program implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh dukungan dari seluruh pihak yang terlibat.

Selain dukungan dari berbagai pihak, keterlibatan aktif peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yantoro dkk. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik di MAS Darussolihin NW Kalijaga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kolaborasi yang baik antarguru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru secara aktif saling berdiskusi, berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik Rizki Sista (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru, koordinasi yang baik, serta kerja sama antartentoraga pendidik dalam melaksanakan program pendidikan. Melalui kolaborasi tersebut, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Fakta di lapangan membuktikan bahwa budaya kolaborasi di MAS Darussolihin NW Kalijaga mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sekaligus membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAS Darussolihin NW Kalijaga telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Meskipun masih terdapat kendala dalam proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan kolaborasi antarguru. Keberhasilan implementasi juga didukung oleh kerja sama seluruh warga madrasah serta sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan terus memperkuat monitoring, evaluasi, dan pendampingan kepada guru agar implementasi Kurikulum Merdeka semakin optimal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Reference

- Hamid Hasan. (2019). *Evaluasi Kurikulum*. Cet, 2 (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Khoirurrijal, Dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*(Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), H.17.
- Mohammad Zaini. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), Hlm. 2530.
- Mohammad Zaini. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), Hlm. 2530.
- Murni Yanto. (2024). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*(Purbalingga: Eureka Media Aksara), Hlm. 1012.
- Nona Kumala Sari. (2021). *Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan*,At-Tazakki Vol. 5 No. 1: 4043.
- Nona Kumala Sari. (2021). *Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan*,At-Tazakki Vol. 5 No. 1: 4043.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*(Bandung
- Rizki Aulia Syahfitri, Dkk. (2025). *Manajemen Kurikulum, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*vol. 3 No. 4: 403410.
- Suhanda, A., & Budiningsih, A.(2013). *Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang*. Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1(2), H.175-189
- Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Migas Cepu)," Jurnal Educen, Vol. 1, No. 2017
- Teratai, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), Vol. 6, No. 9, 2023, Hlm. 6494-6498.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 103106
- Wiji Hidayati, Dkk. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara. Hlm 1-3
- Yantoro, Y., Dkk., (2023). *"Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 187*